



## **Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Proyek di SDN Bojonglongok**

Rikza Fauziyah Wudda<sup>1</sup>, Helmia Tasti Adri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Djuanda

Alamat Jl. Tol Jagorawi No.1, Ciawi, Kec. Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16720

Volume 2 Nomor 2  
Juni 2025: 193-208

### Article History

Submission: 19-06-2025

Revised: 20-06-2024

Accepted: 25-06-2025

Published: 30-06-2025

### Kata Kunci:

gaya belajar; visual; auditorial;  
kinestetik; studi kasus

### Keywords:

learning styles; visual; auditory;  
kinesthetic; case study

### Korespondensi:

(Rikza Fauziyah Wudda)

(Telp.)

([fauziahrikza08@gmail.com](mailto:fauziahrikza08@gmail.com))

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kecenderungan gaya belajar siswa, meliputi gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Penelitian dilakukan di SDN Bojonglongok, Kecamatan Parakansalak, Kabupaten Sukabumi, khususnya pada siswa kelas V. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas lima orang siswa kelas V dan satu orang guru wali kelas. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi gaya belajar pada siswa, yaitu dua siswa dengan kecenderungan gaya belajar visual, satu siswa dengan kecenderungan auditorial, dan dua siswa dengan kecenderungan kinestetik. Temuan ini mengindikasikan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik gaya belajar siswa untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

**Abstract:** This study aims to identify and describe students' learning style tendencies, including visual, auditory, and kinesthetic learning styles. The research was conducted at SDN Bojonglongok, Parakansalak Sub-district, Sukabumi Regency, specifically involving fifth-grade students. A qualitative research method with a case study approach was employed. The research subjects consisted of five fifth-grade students and one homeroom teacher. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed a variety of learning styles among the students: two students exhibited a visual learning style, one student showed an auditory learning style, and two students had a kinesthetic learning style. These findings highlight the importance of implementing teaching strategies that align with students' individual learning styles to enhance the effectiveness of the teaching and learning process.



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha dalam mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Sampai sekarang ini, Pendidikan tidak mempunyai Batasan untuk menjelaskan makna Pendidikan secara spesifik dan luas karena sifatnya yang kompleks seperti sarannya yaitu manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Hidayat et al., 2019).

Menurut Citriadin (2019), Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi persiapan anak-anak untuk menghadapi kehidupannya di masa mendatang sejalan dengan pendapat (Lukman Pardede & Dewi Lestari, 2022), bahwa Pendidikan itu adalah usaha yang sengaja (terencana, terkontrol, dengan sadar dan dengan cara sistematis) yang diberikan pada siswa oleh guru agar siswa yang

potensial itu lebih berkembang dan terarah kepada tujuan tertentu. Sementara dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan sebuah upaya dalam pembentukan karakter anak-anak untuk mempersiapkan kehidupan dimasa depan dengan terarah sehingga mencapai tujuan tertentu.

Kondisi Pendidikan saat ini di Indonesia terutama pada tingkat Sekolah Dasar terbilang cukup menjadi tantangan, pasalnya sekolah harus mampu memberikan pelayanan pembelajaran terhadap siswa agar mampu memahami secara signifikan. Tantangan dengan canggihnya teknologi serta perkembangan zaman modernisasi pada saat ini menjadi tugas guru untuk bisa merancang formula ataupun metode pembelajaran yang efektif guna mengoptimalisasi daya tangkap siswa dalam memahami pembelajaran yang diberikan sekolah.

Proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya. Pengembangan potensi itu mensyaratkan bahwa Pendidikan harus berorientasi kepada siswa. Artinya, siswa harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang

dan mempunyai potensi. Tugas Pendidikan ialah mengembangkan potensi siswa tersebut.

Belajar menjadi aktivitas yang wajib dilakukan oleh manusia. Terlebih lagi setelah ada perintah dan anjuran bagi manusia untuk terus menuntut ilmu dari mulai buaian sampai liang lahat. Bahkan Allah menjelaskan dalam firman yang tertuang dalam kitab suci Al-Qur'an bahwa derajat orang-orang yang berilmu lebih tinggi beberapa derajat. Secara langsung Allah mengatur bagaimana konsep pendidikan yang sesuai dengan tuntunan agama Islam yang tertuang dalam surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ  
فَانفَسِحُوا يَسْحَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ  
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang

diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Sehubungan dengan ayat diatas, yang mengandung makna pentingnya menuntut ilmu. (R. Z. Hasanah, 2021) mengatakan bahwa Allah mendidik hamba-hambanya yang beriman untuk saling berbuat baik dalam suatu majelis pendidikan dalam Al-Qur'an ternyata meliputi aspek yang amat luas. Mendidik juga bukan hanya mencerdaskan, melainkan juga melembutkan hati dan menjadikan siswa terampil. Melalui Pendidikan, maka siswa menjadi sadar akan eksistensinya sebagai manusia yang berkebutuhan dan berkemanusiaan. Gaya belajar pada hakikatnya sangat berpengaruh pada kualitas pembelajaran. Salah satu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ini adalah dengan cara mengetahui gaya belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif (Nasution & Novriana, 2021).

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran demi pengembangan potensi diri siswa adalah gaya belajar. Menurut (Labu, 2021), “Gaya belajar

merupakan cara yang sifatnya individual untuk memperoleh dan menyerap informasi dari lingkungannya, termasuk lingkungan belajar". Setiap gaya belajar memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik gaya belajar yang dimiliki siswa adalah salah satu modelitas yang berpengaruh dalam proses pembelajaran, informasi, dan komunikasi.

Menurut Prahesti & Ichsan (2022), Gaya belajar adalah hal yang paling penting sehingga tidak bisa dipisahkan dengan proses belajar dalam pengembangan keterampilan belajar. Hal ini membentuk keterampilan belajar diambil dari latar belakang, pengalaman, kepribadian, pengetahuan, dan psikologi siswa. Siswa dapat memahami pembelajaran melalui pemrosesan informasi dan penerimaan materi dalam menangkap stimulus dan respon siswa.

Ada beberapa jenis gaya belajar, yaitu Gaya belajar VAK ( Visual, Auditorial, dan Kinestetik). Salah satu metode pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran aktif adalah pembelajaran berbasis proyek. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda berdasarkan ketiga gaya belajar

tersebut. Proses pembelajaran dalam model pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan dengan memperhatikan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya menguntungkan salah satu gaya belajar saja (Rusnayati et al., 2016).

Gaya belajar merupakan aspek penting yang selama ini kurang mendapat perhatian oleh guru dan siswa. Padahal gaya belajar merupakan kunci keberhasilan siswa. Prashign mengatakan bahwa kunci menuju keberhasilan akademis adalah mengetahui gaya belajar yang unik dari setiap orang, menerima kekuatan dan kelemahan diri sendiri dan sebanyak mungkin menyesuaikan profesi pribadi dalam setiap situasi belajar. Oleh karena itu, gaya belajar kunci keberhasilan siswa dalam belajar.

Menurut R. U. Hasanah (2022), Gaya belajar menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran, seseorang membutuhkan suatu cara yang dianggapnya cocok atau nyaman dengan apa yang dijalannya selama proses pembelajaran tersebut. Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja pekerjaan, di

sekolah, dan dalam studi-studi pribadi (R. Z. Hasanah, 2021).

Dalam hal ini peneliti mendapatkan data dari hasil observasi pra survey yang peneliti lakukan di SDN Bojonglongok melalui pengamatan terhadap penerapan gaya belajar dalam proses pembelajaran di kelas, siswa memiliki perilaku yang berbeda selama proses pembelajaran. Ada siswa yang selama belajar hanya fokus kepada gurunya, ada pula yang fokus mendengarkan penjelasan guru dan sibuk kegiatan fisik, yaitu mengganggu temannya belajar, bermain-main dan rebut dibelakang. Dari hasil pengamatan tersebut menunjukkan adanya perbedaan gaya belajar siswa pada saat proses pembelajaran.

Adapun hasil observasi selanjutnya, ada siswa yang lebih senang membaca sambil berpindah-pindah dan ada siswa yang lebih senang belajar dengan mengubah tempat duduk seperti berkelompok. Kemudian ada juga siswa yang lebih senang bermain sambil belajar contohnya saat guru menjelaskan di depan, siswa asik main sendiri, dan ada juga melihat gurunya dengan sungguh-sungguh tetapi di uji dengan menggunakan

metode ceramah dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gaya belajar siswa kelas V SD Bojonglongok. Untuk itu, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai "Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek Di SDN Bojonglongok".

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif dengan metode studi kasus**. Lokasi penelitian dilaksanakan di **SDN Bojonglongok**, Kecamatan Parakansalak, Kabupaten Sukabumi. Fokus penelitian diarahkan pada siswa kelas V dan guru wali kelas sebagai subjek utama.

Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu **data primer dan data sekunder**. **Data primer** diperoleh melalui pengamatan langsung dan interaksi dengan subjek penelitian, seperti observasi terhadap aktivitas pembelajaran serta wawancara dengan siswa dan guru. Sementara itu, **data sekunder** dikumpulkan dari

berbagai sumber tertulis seperti artikel ilmiah, jurnal, dan buku yang relevan dengan topik penelitian (Hayyina Farahdiba et al., 2024).

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. **Observasi**, untuk mengamati aktivitas belajar siswa secara langsung di kelas;
2. **Wawancara**, dilakukan secara mendalam dengan siswa dan guru untuk menggali pemahaman terkait gaya belajar;
3. **Dokumentasi**, berupa catatan sekolah, hasil karya siswa, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

## HASIL & PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil temuan penelitian dalam analisis gaya belajar siswa terdapat 3 gaya belajar yang ada dikelas V SDN Bojonglongok.

Penelitian ini terdiri dari informan siswa kelas IV dengan keseluruhan siswa berjumlah 34 orang, mengambil sampel yang terdiri dari 5 siswa yaitu 2 laki-laki 3 perempuan dan satu orang guru kelas IV SDN Bojonglongok. Data yang diperoleh

melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian diberi kode sebagai berikut, NK (Ni Keysa), Muhammad Hisyam Faturahman (MHF), Wildan Eka Saputra (WES), Faeza Syaukiya Hakim (FSH), Kirana Yudi Bakansa (KYB).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, siswa kelas IV dalam pembelajaran berbasis proyek ini menunjukkan karakteristik gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dengan komposisi yang berbeda sehingga menghasilkan gaya belajar yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian diatas, ada tiga gaya belajar yang cenderung subjek gunakan. NK dan MHF cenderung gaya belajar visual. WES lebih cenderung gaya belajar auditorial. Sedangkan FSH dan KYB adalah gaya belajar kinestetik.

Kecenderungan gaya belajar juga yang dimiliki siswa bukan berarti gaya belajar yang lain tidak baik, semuanya baik tetapi tergantung masing-masing individu merasa cocok dan tepat gaya belajar yang mana untuk digunakan pada proses pembelajaran sehingga memberikan kemudahan bagi siswa.

### 1. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual adalah pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan indra penglihatan sebagai alat utama menerima dan memproses informasi serta pengetahuan. Siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih cenderung dengan cara melihat penjelasan guru yang disampaikan ketika belajar. Berdasarkan hasil observasi dilapangan, peneliti melihat NK memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi. NK juga merupakan pembaca yang cepat tidak hanya cara membacanya cepat, cara bicaranya juga cepat.

Dapat dilihat ketika NK sedang membaca teks bacaan dengan temannya. NK juga ketika proses pembelajaran berlangsung saat guru memberikan pertanyaan NK menjawab secara singkat. Saat terdapat waktu kosong NK terlihat sedang mencoret-coret atau menggambar dibuku bagian belakangnya, NK lakukan setelah mengejerkan tugas yang sudah diperintahkan oleh guru, setelah itu terlihat meja dan penampilannya rapi dan juga teratur.

Pada saat guru menugaskan untuk menjelaskan tugas ke depan bersama teman sebangkunya, NK terlihat lebih menjelaskan sendiri daripada baca bergantian dengan temannya. Guru selanjutnya menugaskan siswa untuk mengerjakan tugas, NK bertanya berkali-kali karena tidak mengerti dan akhirnya NK meminta guru untuk menuliskan perintahnya. Pada saat NK mengerjakan tugas NK tidak terlihat terganggu dengan keributan temannya yang berisik, NK tetap tenang dan fokus mengerjakan. Didukung dengan hasil wawancara NK sebagai berikut :

“Saya senang belajarnya sambil lihat gurunya menjelaskan”

“Saya suka belajar materi berbasis proyek juga, karena nanti dijelasin ke depan hasil tugasnya”

“Saya lebih senang ketika membuat coretan dibuku”

NK (23 April 2025)

Subjek MHS memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi, dan sesekali MHS meminta guru untuk menuliskan di papan tulis. Tugas yang diperintahkan untuk dikerjakan karena MHS sulit menerima intruksi secara

verbal. MHS sibuk mencatat ketika guru menjelaskan materi didepan kelas. Tulis tangan MHS edikit kurang rapi. Pada saat guru meminta siswa sebangku untuk menjelaskan tugasnya, teman sebelah MHS meminta MHS saja yang membacanya.

“Kalo saya lebih ingat belajar dengan cara melihat” (23 April 2025).

Subjek WES memperhatikan guru saat menjelaskan materi didepan kelas dan sesekali maju ke depan papan tulis setelah guru menuliskan materi. WES terlihat sebagai pembaca yang cepat dapat dilihat ketika guru memerintahkan untuk membaca teks bacaan informasi yang dibacakan dengan tanda bacanya, WES selalu mempersiapkan buku yang akan digunakan ketika belajar. Selain itu, tulisannya pun rapi. WES lebih suka membca sendiri daripada Bersama teman sebangkunya. Kemudian cara bicaranya cepat ketika sedang berbicara dengan temannya.

“Biasanya saya memperhatikan teks bacaan saja dan uacpan ketika teman sedang menjelaskan tugas didepan” (24 April 2025).

Subjek FSH belajar melalui penglihatannya, baik saat

memperhatikan penjelasan ataupun memperhatikan keberadaan guru. FSH juga suka menjawab pertanyaan guru secara singkat, ketika membaca FSH lebih suka sendiri daripada dibacakan oleh temannya dan berbicara dengan tempo yang cukup cepat. Didukung dengan hasil wawancara dengan subjek FSH mengatakan :

“Ketika ada teman yang sedang menjelaskan tugas dari guru saya lebih suka memperhatikan teks bacaanya” (24 April 2025).

Subjek KYB belajar melalui penglihatannya saat memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan. KYB juga sesekali ketika ditanya guru suka menjawab pertanyaan dari guru. KYB ketika belajar senang melakukan aktivitas fisik dan ketika mengobrol juga KYB selalu mendekati lawan bicaranya ssat berbicara. Tulis tangan KYB juga kurang bagus, dan selalu menunjukkan jari pada saat membaca. Hal ini sesuai dengan pernyataan KYB :

“Ketika menjelaskan materi ke temen, saya tulis dulu dikertas baru dijelasin”

“lebih suka menggambar karena seru” (24 April 2025).

## 2. Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditorial salah satu gaya belajar yang mengutamakan penggunaan indra pendengaran untuk memproses informasi. Subjek NK pada saat proses pembelajaran focus memperhatikan dan menyimak penjelasan guru saat menyampaikan materi. Pada saat mengerjakan tugas, subjek NK sesekali bersenandung, ketika siswa lain bertanya kepada subjek, subjek menjawab secara lisan tanpa harus menulis. Hal ini didukung dengan hasil wawancara :

“Yang aku ingat wajanya kak”

“Yang menjadi pusat perhatiannya buku bacaan dan beda sekitar”. (23 April 2025).

Subjek MHS, pada saat belajar focus mendengarkan apa yang guru sampaikan. Subjek saat berfikir terlihat gerakan bola mata kearah samping. Pada saat MHS sedang mengerjakan tugas, subjek menutup telinganya saat suasana kelas ramai dan melanjutkann tugasnya.

Subjek WES lebih fokus mendengarkan apa yang guru jelaskan mengenai materi yang disampaikan. WES sering melakukan diskusi dengan teman sebangkunya atau dengan teman

lainnya saat didalam kelas. Pada saat membaca, WES menggerakkan bibirnya dan saat berfikir gerakan bola mata WES kearah samping. WES merasa terganggu dan meminta teman yang rebut untuk diam.

Pada saat temannya beranya kepada WES mengenai materi yang kurang dimengerti, WES sering menjawab secara langsung daripada menulis. Hal ini didukung dengan hasil wawancara :

“Hal yang paling diingat jika guru menerangkan lewat ucapan”

“Berbicara langsung ketika mau menjelaskan sesuatu”

“Jika banyak teman yang rebut jadi ga fokus” (23 April 2025).

## 3. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah salah satu gaya belajar yang mengutamakan gerakan fisik dalam melakukan pembelajaran. Subjek NK ketika temannya menanyakan sesuatu, NK menggunakan isyarat tubuh dengan menggelengkan kepalanya karena tidak tahu. Kemudian, saat NK selalu berorientasi fisik dan banyak gerak ketika menghafal tidak bisa diam

dan berjalan-jalan. Hal ini didukung dengan hasil wawancara :

“Saya menggelengkan kepala ketika ditanya teman jika tidak tahu”.

“Lebih suka menghafal sambal jalan-jalan”. (23 April 2025).

Subjek MHS tidak banyak melakukan aktivitas fisik kecuali saat sedang membaca. MHS tulis tangannya lumayan bagus dan rapi. Sese kali MHS menggunakan isyarat tubuh saat berbicara ketika dia meminta teman untuk menghapus papan tulis. Hal ini didukung dengan hasil wawancara :

“Tempatnya kak soalnya mudah untuk diingat”(23 April 2025).

Subjek WES saat membaca dan menanyakan tulisan yang ada di papan tulis WES selalu menunjukkan jarinya, dan ketika bersama temannya WES selalu berorientasi fisik dan banyak gerak. Hal ini didukung dengan hasil wawancara :

“Yang mudah diingat juga tempatnya kak soalnya gampang hapal”. (23 April 2025).

### **Pembahasan**

Menurut Nuralan et al (2022), gaya belajar merupakan suatu cara dalam pembelajaran yang dianggap paling disukai dan nyaman digunakan ketika

menerima, menyerap, memproses dan mengelola pembelajaran atau informasi yang diterima oleh siswa, yang menjadikan siswa lebih mudah mengingatnya. Sedangkan menurut Khaerul Ummah, (2021), mengatakan bahwa gaya belajar adalah cara yang sangat konsisten ketika dilakukan siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, berfikir, dan memecahkan soal. Sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh (Himmah, F. I., 2023), gaya belajar adalah kombinasi kegiatan belajar dengan cara mengolah informasi dan mengingat. Adapun kegiatan berfikir dan menangkap stimulus pada siswa dalam pembelajaran berbasis proyek yaitu cara belajar siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks yang nyata, sehingga siswa bisa berfikir kritis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi.

Berdasarkan penelitian ini, telah menghasilkan temuan yaitu siswa kelas V dalam pembelajaran berbasis proyek menunjukkan kombinasi dari gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Setiap siswa memiliki kecenderungan dari gaya belajar yang berbeda-beda.

Siswa yang berfikir melalui apa yang dilihat, apa yang didengar, dan apa yang dilakukan. Hal ini sama dengan apa yang diungkapkan (Nuralan et al., 2022), gaya belajar visual itu gaya belajar melalui apa yang dilihat, selaras dengan apa yang diungkapkan DePorter dan Hernacki, (2013), bahwa siswa visual belajar apa yang dilihat, auditorial apa yang didengar, dan kinestetik belajar apa yang dilakukan atau di praktikkan.

Kegiatan pembelajaran pada siswa kelas V dalam pembelajaran berbasis proyek berdasarkan temuan, dari banyaknya siswa tidak hanya menampilkan satu gaya belajar tetapi beberapa kombinasi gaya belajar yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Menurut Sinta Silviana Muslim et al., (2022), Seseorang akan belajar dengan menggunakan ketiga gaya tersebut pada tahapan tertentu, tetapi kebanyakan orang lebih memilih pada salah satu dari ketiganya. Siswa tidak hanya belajar dengan melihat, membaca, dan menulis tetapi juga mendengarkan sekaligus menyimak guru pada saat menyampaikan materi.

Karakteristik gaya belajar yang muncul pada satu siswa belum tentu

muncul pada gaya belajar siswa lain. NK selama mengerjakan tugas terlihat tenang dan tidak merasa terganggu oleh keributan, tetapi ciri tersebut tidak ditunjukkan oleh siswa lain. MHF dan WES menutup telinganya ketika membaca dengar suara teman yang ribut. FSH terlihat terganggu saat membaca buku dan memrintahkan temannya untuk diam. KYB menutup telinganya saat suasana ramai dan melanjutkan tugasnya.

Hasil belajar yang optimal juga didukung dengan gaya belajarnya. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pernyataan Sandy Diana Mardlatillah & Nurus Sa'adah, (2022), menyatakan bahwa siswa memiliki kemampuan masing-masing yang berbeda-beda sehingga tidak bisa disamakan satu sama lain. Sehingga guru dituntut untuk mengajar sesuai dengan karakteristik siswa yang di hadapinya di kelas, dan siswa ketika belajar lebih mudah menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru. Namun, perlu di sadari bahwa tidak semua siswa memiliki gaya belajar yang sama. Walaupun mereka berada disekolah yang sama atau sekelas, tetapi kemampuan siswa untuk memahami

dan menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru akan berbeda sesuai dengan tingkatnya, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada beberapa yang sangat lambat.

Setiap siswa tidak hanya akan belajar dengan kecepatan yang berbeda, tetapi juga proses informasi dengan cara yang berbeda, sehingga mereka seringkali harus memakai cara belajar yang berbeda untuk memahami informasi atau pelajaran yang sama. Ada tiga gaya belajar siswa dari hasil penelitian dikelas diantaranya :

### **1. Gaya Belajar Visual**

NK, WES, dan KYB adalah pembaca yang cepat dan sulit untuk menerima instruksi verbal. NK dan MHF senang menjawab singkat. NK dan MHF juga sangat senang menggambar dan suka membuat catatan. NK, WES, KYB, dan MHF rapi dan juga teratur. NK, MHF, FSH, dan KYB lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan siswa lain dan cara bicaranya dengan tempo yang cukup tepat. Semua siswa ketika proses pembelajaran berlangsung selalu memperhatikan guru baik keberadaannya maupun apa yang guru lakukan.

Pernyataan ini menunjukkan karakteristik pada gaya belajar visual. Menurut Oktaviana et al (2024), Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara lebih mengedepankan peran penting mata sebagai penglihatannya untuk meningkatkan keterampilan berfikir dan belajar. Sehingga pada gaya belajar ini lebih membutuhkan banyak model dan metode pembelajaran yang akan digunakan untuk menitikberatkan pada peragaan. Adapun karakteristik seseorang yang menggunakan gaya belajar visual diantaranya metri pelajaran harus yang dapat dilihat, suka mencore-coret sesuatu yang terkadang tidak ada artinya saat pembelajaran dikelas, pembaca yang tekun, lebih suka membaca daripada dibacakan, lebih menyukai peragaan daripada lisan, harus terlihat Bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi pelajaran, rapi dan teratur dan mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal.

### **2. Gaya Belajar Auditorial**

Siswa ketika sedang proses pembelajaran berlangsung selalu menyimak, mendengarkan apa yang guru sampaikan dan siswa yang

memiliki gaya belajar auditorial lebih suka berbicara langsung tanpa menulis surat, mudah terganggu dengan keributan. Selain itu, semua siswa saat membaca terlihat menggerakkan bibir kecuali FSH. Adapun NK, FSH, dan MHF saat menggerakkan bola mata ke kanan dan kiri. Siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial juga senang mendengarkan music seperti NK, MHF, dan FSH.

NK dan FSH saat menjelaskan sesuatu itu dengan panjang lebar. Selain itu, adapun kesulitan subjek saat menuliskan sesuatu seperti WES dan KYB. Subjek NK lebih mengingat apa yang didengar daripada membaca dibandingkan subjek yang lain. Berdasarkan karakteristik yang sering dilakukan oleh subjek menunjukkan gaya belajar auditorial. Siswa dengan gaya belajar auditorial cenderung lebih mudah memahami dan mengingat informasi melalui pendengaran (Dimas, 2025). Selasar apa yang diungkapkan (DePorter dan Hernacki, 2013), bahwa gaya belajar auditorial cenderung mudah terganggu dengan keributan, menggerakkan bibir ketika membaca, dan suka berdiskusi.

### **3. Gaya Belajar Kinestetik**

FSH dan KYB saat proses pembelajaran selalu melakukan aktivitas fisik, tidak dapat duduk diam dalam waktu lama dan tulis tangannya kurang bagus. Saat berfikir mengerjakan tugas, gerak bola mata FSH dan KYB terlihat ke arah bawah. FSH, KYB, dan MHF menggunakan jarinya untuk menunjuk bacaan. Subjek saat berbicara dengan teman yang lainnya menggunakan isyarat tubuh terkecuali FSH dan KYB. Selain itu, ketika menghafal siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik seperti NK, FSH dan MHF cara menghafalnya dengan cara berjalan dan melihat. FSH, KYB dan MHF saat berbicara tidak perlu mendekati lawan bicaranya. Berdasarkan karakteristik yang sering dilakukan oleh subjek menunjukkan gaya belajar kinestetik.

Menurut Dimas (2025), gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dimana siswa memahami dan mengingat informasi melalui aktivitas fisik dan pengalaman langsung. Selaras dengan pendapat (Cicilia & Nursalim, 2019), gaya belajar kinestetik adalah aktivitas belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Pembelajaran dengan tipe ini memiliki keunikan dalam

belajar dengan cara bergerak dan menyentuh dan siswa dengan tipe gaya belajar ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas sangat kuat.

Ciri-ciri seseorang yang memiliki gaya belajar kinestetik diantaranya adalah berbicara dengan perlahan, belajar melalui praktik, mudah terganggu dengan keributan, selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak, menghafal dengan berjalan dan melihat, banyak menggunakan isyarat tubuh, tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama dan menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca.

Siswa menunjukkan perpaduan gaya belajar yang berbeda-beda. Terdapat siswa yang lebih banyak menunjukkan karakteristik gaya belajar kinestetik, tetapi ada pula yang cenderung menunjukkan gaya belajar visual dan auditorial. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat dua siswa cenderung pada gaya belajar visual, satu siswa cenderung gaya belajar auditorial dan dua siswa lagi cenderung gaya belajar kinestetik.

Hasil penelitian yang sesuai dengan (Azzahrah Putri et al., 2020), bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang

berbeda, beda. Guru juga dituntut untuk mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswa yang di hadapinya. Sehingga siswa juga lebih menyerap apa yang disampaikan oleh guru.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Bojonglongok di kelas V mengenai gaya belajar mendapatkan simpulan bahwa dengan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik yang lebih banyak menyukai dari ketiga gaya belajar ini yaitu gaya belajar kinestetik. Seorang guru juga bisa mengembangkan pembelajaran yang sesuai berdasarkan gaya belajar masing-masing siswa, upaya tersebut bisa masuk ke dalam pembelajaran berbasis proyek, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang memiliki perbedaan dari setiap siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azzahrah Putri, R., Magdalena, I., Fauziah, A., & Nur Azizah, F. (2020). Pengaruh gaya belajar terhadap pembelajaran siswa sekolah dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 157-163. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i2.26>
- Cicilia, Y., & Nursalim, N. (2019). Gaya dan strategi belajar bahasa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*,

- 1(3), 138–149.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.30>
- Citriadin, Y. (2019). Pengantar pendidikan. CV Sanabil.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2013). Quantum learning (Edisi kesatu, Terj.).
- Dimas, Q. (2025). Kecenderungan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik pada pendidikan Pancasila siswa sekolah dasar (pp. 1–23).
- Hasanah, R. U. (2022). Analisis gaya belajar siswa berprestasi di SDN 2 Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9, 356–363.
- Hasanah, R. Z. (2021). Gaya belajar.
- Farahdiba, H., Wolor, C. W., & Marsofiyati, M. (2024). Analisis pengelolaan arsip digital pada PT Anugrah Alam Karunia Abadi. *Journal of Administrative and Social Science*, 5(1), 41–53.  
<https://doi.org/10.55606/jass.v5i1.807>
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). Buku ilmu pendidikan.
- Himmah, F. I. N. (2023). Analisis gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31.
- Khaerul Ummah, M. B. (2021). Implementation of lesson study-based collaborative learning: Analysis of improving science learning achievement of elementary school students during pandemic COVID-19. *IJECA: International Journal of Education & Curriculum Application*, 4(3), 233–244.  
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/IJECA>
- Labu, N. (2021). Analisis karakteristik gaya belajar VAK (visual, auditori, kinestetik) siswa kelas X SMAK St. Petrus Ende tahun ajaran 2019/2020. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 1(1), 1–21.  
<https://doi.org/10.52110/jppak.v1i1.3>
- Nasution, M., & Novriana, A. (2021). Upaya guru agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Negeri 2 Padangsidempuan. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 9(1), 40–52.  
<https://doi.org/10.24952/di.v9i1.3614>
- Nuralan, S., Ummah, K. M., & Haslinda. (2022). Analisis gaya belajar siswa berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli. *PENDEKAR JURNAL: Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 5.
- Oktaviana, D., Simanullang, V., Simarmata, E. J., Gaol, L., Sipayung, R. F., Silaban, P. J., ... & Thomas, S. (2024). Pengaruh gaya belajar dan motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 068008 Perumnas Simalingkar tahun pembelajaran

- 2023–2034. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 1, 1–13.
- Pardede, L., & Pardede, D. L. (2022). Pengantar pendidikan (Vol. 16, Issue 1).
- Prahesti, V. D., & Ichsan. (2022). Analisis gaya belajar siswa dalam pembelajaran daring bagi peserta didik MI/SD. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 97–102.  
<https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v3i2.3971>
- Rusnayati, H., Gumelar, G. F., & Rusdiana, D. (2016). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah pertama (SMP) berdasarkan gaya belajar VARK (visual). *Prosiding Seminar Nasional Fisika, V, SNF2016-EER-27-SNF2016-EER-32*.  
<https://doi.org/10.21009/0305010305>
- Mardlatillah, S. D., & Sa'adah, N. (2022). Model pembelajaran yang menyenangkan berbasis gaya belajar pada peserta didik. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 45–55.  
<https://doi.org/10.19105/ec.v3i2.6433>
- Muslim, S. S., Prayitno, S., Salsabila, N. H., & Amrullah, A. (2022). Analisis kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita materi peluang ditinjau dari gaya belajar siswa di SMPN 7 Mataram. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(2), 295–303.  
<https://doi.org/10.29303/griya.v2i2.192>